

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN PEMALANG

Riska Fitriani^{1*}, Leni Marlina²

^{1*}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No.20, Jakarta Timur; fitrianir897@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No.20, Jakarta Timur; lenimarlena@uhamka.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMA Negeri di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 428 siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Pemalang TA 2022/2023. Data dikumpulkan melalui angket kecerdasan emosional dan soal tes kemampuan literasi matematis. Instrumen soal divalidasi oleh ahli sedangkan instrumen angket menggunakan Rasch Model. Selanjutnya nilai logit dari kecerdasan emosional dianalisis regresi linier sederhana sehingga diperoleh nilai konstanta sebesar 81.502 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.967. Hasil uji parsial dan simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.041 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan hasilnya semua asumsi terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan pada taraf nyata 5% kecerdasan emosional siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMA Negeri di Kabupaten Pemalang.

Kata kunci: literasi matematis, kecerdasan emosional, regresi

Abstract

The aim of this study was to determine the effect of students' emotional intelligence on the mathematical literacy abilities of state high school students in Pemalang Regency. This research is a survey research with a quantitative approach. The sample used was 428 class XI students of public high schools in Pemalang Regency for the 2022/2023 academic year. Data was collected through emotional intelligence questionnaires and mathematical literacy ability tests. The question instrument was validated by the expert while the questionnaire instrument used the Rasch Model. Furthermore, the logit value of emotional intelligence was analyzed by simple linear regression so that a constant value of 81.502 was obtained and a regression coefficient value of 0.967. The partial and simultaneous test results show a significance value of 0.041 which is less than 0.05, so H_0 is rejected. Then the classical assumption test was carried out and the result was that all assumptions were fulfilled. Thus, it can be concluded that at a significant level of 5%, students' emotional intelligence has a significant influence on the mathematical literacy abilities of state high school students in Pemalang Regency.

Keywords: mathematical literacy, emotional intelligence, regression

1. Pendahuluan

Kemampuan literasi matematis adalah keterampilan siswa dalam mendeskripsikan sampai menginterpretasikan masalah ke berbagai situasi (OECD, 2019) yang perlu dioptimalkan agar dapat menyelesaikan masalah secara tepat (Kholifasari et al., 2020). Literasi matematis berperan untuk mencari penyelesaian terhadap persoalan matematika dalam konteks nyata (Hasanah et al., 2016) dengan melibatkan proses penyelidikan, koneksi, penentuan, penalaran, dan pemikiran matematis (Hidayat & Marlina, 2023). Literasi Matematis telah dibahas sejak tahun 2000-an (Samo et al., 2020) dan merupakan bagian dari kompetensi pendidikan yang ditonjolkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dengan melakukan studi bertaraf internasional, yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) (Bolstad, 2021). Berdasarkan hasil kajian PISA 2018, literasi matematis Indonesia masih rendah, peringkat ke-72 dari 78 negara (Rodhi, 2021). Hal tersebut menunjukkan kalau siswa Indonesia masih terbelakang rendah terhadap kemampuan literasi matematisnya (Fitriyani & Mastur, 2017).

Penyebab rendahnya literasi matematis siswa bukan hanya karena kurangnya latihan soal kontekstual, tetapi rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri, rasa malu dan minder menimbulkan hambatan bagi siswa dalam belajar, sehingga siswa yang pasif tidak berani mengatakan aspirasi, perasaan dan pikiran (Andriyani & Wilujeng, 2022). Hal tersebut menjadi bagian dalam kecerdasan emosional, yang erat kaitannya dengan literasi, setiap pribadi dengan kecerdasan emosional yang teratur dapat mendukung mereka menghadapi masalah matematika yang berkaitan dengan literasi matematis (Agustina et al., 2021).

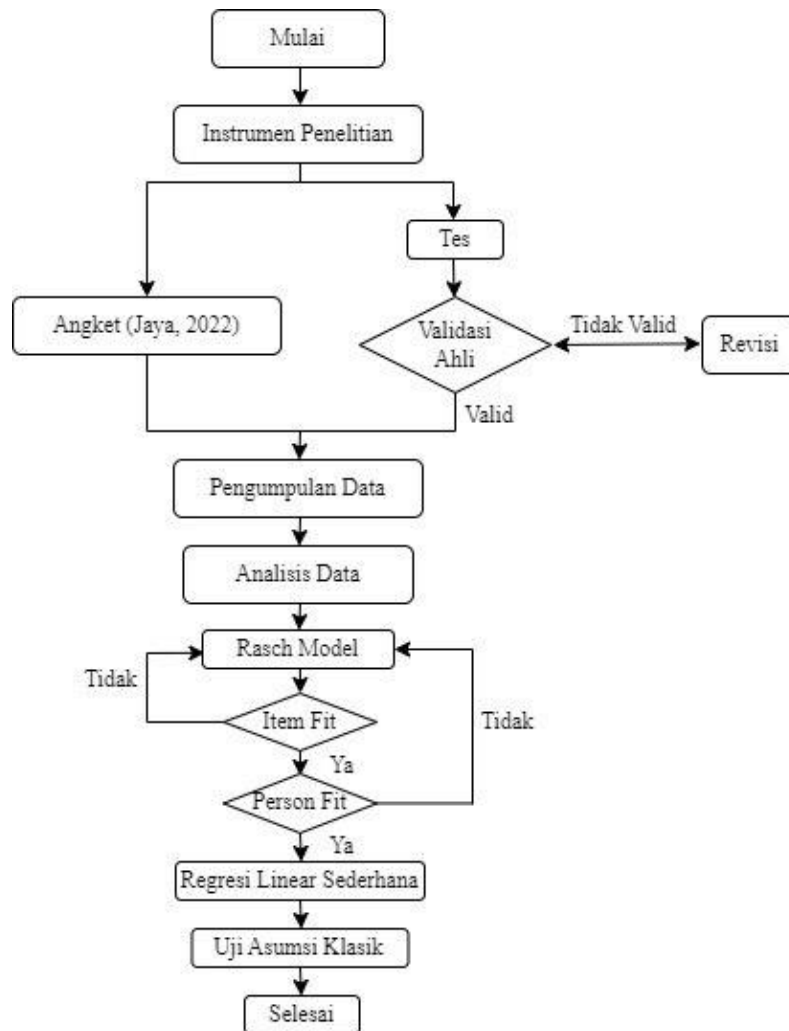
Salah satu faktor kesuksesan siswa dalam pembelajaran adalah kecerdasan emosional (Febrianti & Rachmawati, 2018) dan telah dipopulerkan pada tahun 1990-an oleh Daniel Goleman (Fiori & Vesely-Maillefer, 2018). Kecerdasan emosional adalah keterampilan untuk mengungkapkan serta mengendalikan emosi atau perasaan, yang sering berubah sesuai dengan kemauannya sendiri (Asyrafah Zaini Wahdah & Putri Nur Malasari, 2022) agar dapat ditangani secara efektif (Reio & Ghosh, 2009). Dengan mengembangkan kecerdasan emosional dapat memberikan semangat dan motivasi agar lebih kreatif dan maju (Serrat, 2017). Kecerdasan emosional yang rendah dapat membawa dampak terhadap hasil belajar siswa yang buruk, sedangkan kecerdasan emosional yang tinggi membawa siswa mendapatkan prestasi, khususnya dalam materi matematika (Patimah, 2020). Oleh karena itu, seorang siswa perlu melatih kecerdasan emosionalnya untuk

mengatur keadaannya sendiri dan melakukan interaksi kepada orang lain melalui pembelajaran matematika (Fitriyani & Mastur, 2017).

Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu menuntut ilmu dengan tenang dan terarah di kelas, serta dapat mengikuti proses pembelajaran apapun yang dibuat oleh guru (Prayitno, 2020). Mengelola kecerdasan emosional siswa dengan baik dapat meningkatkan prestasinya (Asyrifah Zaini Wahdah & Putri Nur Malasari, 2022) dan mengatur emosinya saat kegiatan belajar, yang berpengaruh pada kemampuan literasi matematis (Nurjamil et al., 2021). Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMA Negeri di Kabupaten Pematang Jaya. Manfaat dari penelitian ini yaitu agar siswa maupun guru mengetahui pentingnya mengendalikan kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika terutama dalam kemampuan literasi matematis.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan penyebaran angket dan soal tes tetapi tidak melakukan *treatment* kepada subjek penelitian (Arifin, 2017). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2023 di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pematang Jaya dengan variabel yang diteliti yaitu kemampuan literasi matematis siswa sebagai variabel terikat (Y) dan kecerdasan emosional siswa sebagai variabel bebas (X). Pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu atau disebut dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2015). Sehingga didapatkan 428 sampel yaitu 203 sampel laki-laki dan 225 sampel perempuan yang meliputi kelas XI MIPA dan IPS.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, metode penelitian dimulai dengan membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian non tes diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2022). Sedangkan untuk instrumen tes divalidasi oleh ahli. Tahapan selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data. Data yang diperoleh dari instrumen non tes kecerdasan emosional kemudian dianalisis menggunakan Rasch Model untuk memperoleh item dan person yang fit. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan data hasil tes kemampuan literasi matematis menggunakan regresi linier sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen angket kecerdasan emosional dan instrumen soal kemampuan literasi matematis. Instrumen angket kecerdasan emosional terdiri dari 30 pernyataan dan disusun berdasarkan indikator kecerdasan emosional siswa yaitu mengetahui

perasaan pada diri sendiri, mengendalikan perasaan atau emosi, menyemangati diri sendiri, memahami emosi atau perasaan orang lain, dan membangun suatu interaksi (Eka Saputri, 2018). Selanjutnya, penilaian angket menggunakan skala likert 5 poin, diantaranya: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Sedangkan untuk instrumen tes/soal, terdiri dari 4 butir soal pada materi Barisan dan Deret. Soal tes kemampuan literasi matematis memuat 4 indikator diantaranya, merumuskan bagian matematika pada persoalan lingkungan nyata dengan mengenali elemen yang esensial, mengkonversikan suatu permasalahan ke dalam bentuk matematika dengan benar menjadi wujud variabel atau peubah, ilustrasi ataupun grafik yang benar, mengaplikasikan ilustrasi bentuk matematika guna mendapatkan pemecahan matematika, serta menganalisis dari hasil matematika yang sudah didapat dan memperkirakan penyelesaian matematika (Rohmah Nila Farida, Abd. Qohar, 2021).

Uji validitas dan reliabilitas angket kecerdasan emosional siswa dilakukan dengan menggunakan *Rasch model* berbantuan *Winstep*. Hasil *output item measure* menunjukkan bahwa terdapat 17 item yang tidak valid atau *misfit*, sehingga yang awalnya angket kecerdasan emosional berjumlah 30 item, setelah item yang *misfit* dibuang yaitu sebanyak 17 item, maka tersisa 13 item. Setelah itu data diuji kembali menggunakan aplikasi *Winstep* untuk melakukan pemeriksaan *Output Person Measure*. Pada tahapan ini selanjutnya ditemukan 183 responden yang *misfit*. Sehingga dari data awal sebanyak 428 responden, tersisa 245 responden dari hasil analisis *Rasch Model*.

Setelah memperoleh item dan responden yang fit, selanjutnya dilakukan pengecekan outlier pada data logit angket kecerdasan emosional dan data skor kemampuan literasi matematis menggunakan boxplot (Gambar 2). Pada Gambar 2 terlihat ada tujuh sampel outlier, selain itu terdapat sebelas nilai logit yang bernilai negatif, sehingga total ada 18 responden yang tidak diikutsertakan ke dalam analisis regresi linier sederhana.

Dengan demikian jumlah sampel yang akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana sebanyak 227 responden yakni 109 laki-laki dan 118 perempuan. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. a) Boxplot data logit kecerdasan emosional; b) Boxplot data skor kemampuan literasi matematis

H_0 : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap Kemampuan literasi matematis

H_1 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap Kemampuan literasi matematis.

Setelah dilakukan analisis regresi, dilanjutkan dengan pengujian yang terakhir yaitu uji asumsi klasik. Hal ini perlu dilakukan untuk menjamin bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tepat dalam melakukan estimasi, tidak terpengaruh oleh bias, serta dapat diandalkan secara konsisten (Murray, 1972).

3. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh variabel bebas (X) atau kecerdasan emosional terhadap variabel terikat (Y) atau kemampuan literasi matematis ditentukan dengan memanfaatkan uji regresi linear sederhana. Diperoleh model regresi kemampuan literasi matematis = $81.502 + 0.967$ (kecerdasan emosional) + ε . Menurut persamaan tersebut, nilai konstanta (a) adalah 81.502, yang bermakna ketika kecerdasan emosional siswa adalah 0, maka perkiraan rata-rata kemampuan literasi matematisnya adalah 81.502. Kemudian nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.967, memperlihatkan kenaikan 1 satuan kecerdasan emosional maka akan meningkatkan kemampuan literasi siswa sejumlah 0.967 (Aprilia & Sutiarso, 2016). Dilihat dari nilai positif koefisien regresi, yaitu 0.967 artinya kecerdasan emosional (X) mempunyai pengaruh yang positif dengan kemampuan literasi matematis siswa (Y). Nilai t_{hitung} 2.060 lebih besar dari t_{tabel} 1.970 diperoleh dari uji parsial. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan literasi matematis siswa (Dewi & Sunandar, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Tabel Anova)

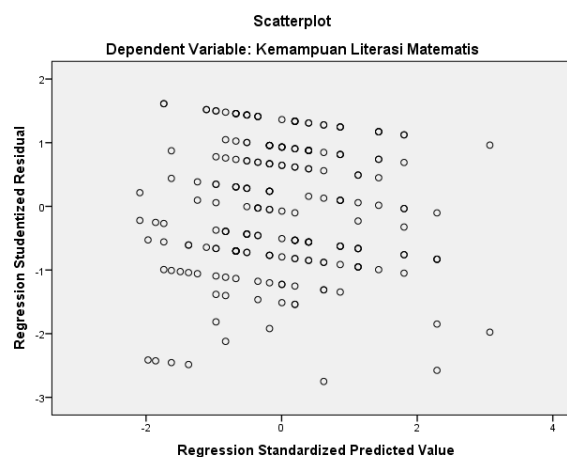
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	206.208	1	206.208	4.246	.041 ^b
Residual	10928.452	225	48.571		
Total	11134.661	226			

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan nilai sig. < 0.05 dari uji simultan, maka model regresi tersebut terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiani & Rafianti (2018) yaitu nilai sig. < 0,05 sehingga terdapat hubungan antara variabel kecerdasan visual-spasial dan kemampuan literasi kuantitatif. Untuk nilai r (korelasi) dan R² (koefisien determinasi) yang didapat yaitu 0.136 dan 0.014, yang bermakna setiap 1.4% keragaman variabel Kemampuan Literasi Matematis siswa disebabkan variabel Kecerdasan Emosional, sementara itu 98.6 % disebabkan karena hal lain seperti kesiapan siswa, lingkungan kelas, dukungan keluarga, pembelajaran matematika yang diberikan guru, materi yang dipilih, dan pemahaman siswa (Khoirudin et al., 2017).

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Std. Residual	227	-2.742	1.598	.000	.998

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai mean dari standardized residualnya yaitu 0, maka asumsi $[\varepsilon_1] = 0$ terpenuhi.



Gambar 3. Grafik Scatterplot Uji Kehomogenan Ragam Sisaan

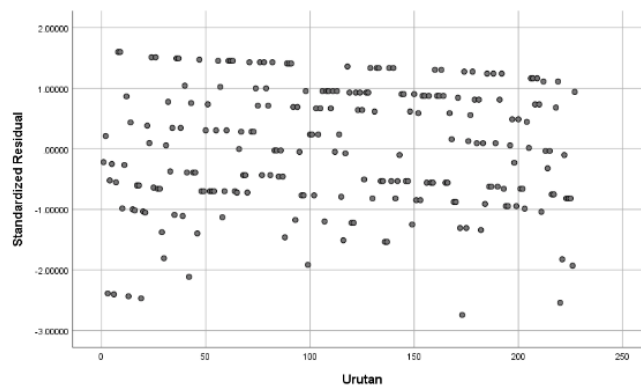
Gambar 3 menjelaskan tentang kehomogenan ragam sisaan (homoscedasticity), lebar pita yang hampir sama menunjukkan bahwa $[\varepsilon_1^2] = var[\varepsilon] = \sigma^2$ terpenuhi atau adanya kehomogenan dalam ragam sisaan. Jika

sebaran titik dari sisaan bersifat acak, tidak ada pola sistematis, dan titik-titik tersebar di sekitar nol, dapat dikatakan bahwa asumsi kehomogenan ragam sisaan terpenuhi (Merdeka et al., 2021).

Tabel 3. Tabel Model Summary

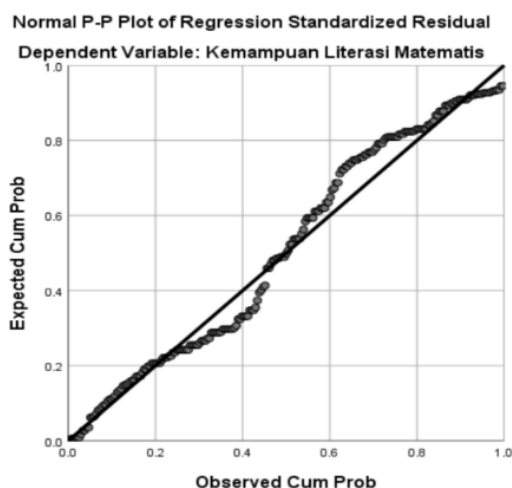
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.136 ^a	.019	.014	6.969	1.860

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh Nilai DW yaitu 1.860, kemudian didapatkan nilai dL 1.758 dan nilai dU 1.779. Suatu model dikatakan tidak mengandung autokorelasi positif atau autokorelasi negatif jika nilai DW lebih besar dari batas atas (d_u) dan kurang dari $4 - d_u$ (Nur & Priantinah, 2012). Karena $d_u < D < 4 - d_u = 1.779 < 1.860 < 2.221$ maka tidak ada autokorelasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wardani (2022) didapatkan $D > d_u$ dan $D < 4 - d_u$, maka model regresi tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi terpenuhi.



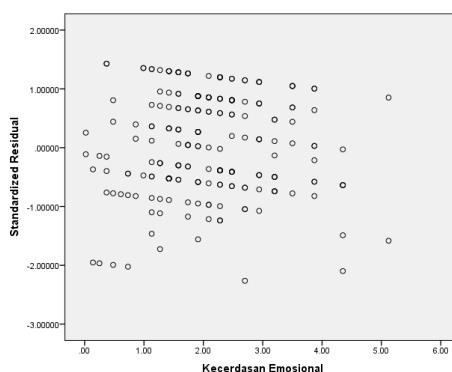
Gambar 4. Scatterplot Standardized Residual dengan Urutan Data

Berdasarkan Gambar 4 juga bisa dibuktikan dengan melihat sebaran titik yakni grafik *Scatter plot* antara urutan dan *standardized residual* dimana titik menebar dengan acak maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Jika sebaran plot sisaan tidak membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi (Fernandes Moniaga, 2013).



Gambar 5. Grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dilihat pada Gambar 5 Normal P-P Plot bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan distribusi mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan bahwa sisaan menyebar normal, sehingga asumsi kedua terpenuhi (Fernandes Moniaga, 2013). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Wardani (2022) didapat nilai dari sisaan pada hasil belajar berada pada garis linier sehingga uji asumsi linieritas model regresi sudah terpenuhi.



Gambar 6. Scatter Plot Standardized Residual dengan Variabel X

Pada Gambar 6 terlihat bahwa tebaran data menyebar secara acak, dengan ini maka asumsi ketiga yakni sisaan bebas terhadap peubah bebas akan terpenuhi. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat & Marlana (2023) bahwa distribusi data menyebar secara acak, sehingga memenuhi asumsi galat bebas terhadap peubah bebas.

Untuk nilai R^2 (koefisien determinasi) yang didapat yaitu 0.014, yang bermakna setiap 1.4% keragaman variabel Kemampuan Literasi Matematis siswa disebabkan variabel Kecerdasan Emosional. Nilai R^2 yang kecil berarti

terdapat keterbatasan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Nugroho & Sudaryanto, 2013). Dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional menjelaskan variasi kemampuan literasi matematis pada tingkat yang sangat terbatas. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel kecerdasan emosional dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 1.4% dan sisanya sebesar 98.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan literasi matematis pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Pematang Jaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyani & Mastur (2017) memberikan hasil bahwa tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa mempengaruhi penguasaan tujuh komponen literasi matematis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurjamil et al. (2021) yang menunjukkan kemampuan literasi matematis mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Marlina (2023) menyatakan kemandirian belajar siswa juga berpengaruh kepada kemampuan literasi matematis siswa. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang bersifat kontradiksi dengan penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan persamaan: kemampuan literasi matematis = $81.502 + 0.967$ (kecerdasan emosional) + ε . Pada tabel Anova didapatkan nilai signifikan $0.04 < 0.05$ dan berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan 1.4% keragaman variabel Kemampuan Literasi Matematis siswa disebabkan variabel Kecerdasan Emosional, sementara itu 98.6 % disebabkan karena aspek lain di luar penelitian. Selanjutnya, uji asumsi klasik menunjukkan semua asumsi terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan pada taraf nyata 5% kecerdasan emosional siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMA Negeri di Kabupaten Pematang Jaya.

Daftar Pustaka

- Agustina, V. Y., T, A. Y., & Ijuddin, R. (2021). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Lingkaran Di Sma Panca Setya Sintang. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.26418/ja.v2i2.49584>
- Andriyani, R., & Wilujeng, H. (2022). Analysis of Students' Mathematical Literacy Abilities Is Reviewed From Emotional Intelligence. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.31000/prima.v6i1.5293>
- Aprilia, A., & Sutiarmo, S. (2016). Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Euclid*, 10(2), 2016.
- Arifin, Z. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Higher*

- Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Asyrifah Zaini Wahdah, & Putri Nur Malasari. (2022). Studi Ex Post Facto: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa? *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 123–138. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4093
- Bolstad, O. H. (2021). Lower secondary students' encounters with mathematical literacy. *Springer*, 35(1), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s13394-021-00386-7>
- Dewi, I. L. K., & Sunandar, N. (2018). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penalaran Matematis Siswa. *Euclid*, 5(2), 109. <https://doi.org/10.33603/e.v5i2.1332>
- Eka Saputri, R. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(4), 93–102.
- Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 69–75.
- Fernandes Moniaga. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA, Vol.1 No 4(4)*, Hal. 433-442.
- Fiori, M., & Vesely-Maillefer, A. K. (2018). Emotional Intelligence as an Ability: Theory, Challenges, and New Directions. *Springer*, 23–47. https://doi.org/10.1007/978-3-319-90633-1_2
- Fitriyani, I., & Mastur, Z. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Cps Berbantuan Hands On Activity. *Ujmer*, 6(2), 139–147.
- Hasanah, U., Wardono, & Kartono. (2016). Keefektifan Pembelajaran Murder Berpendekatan Pmri Dengan Asesmen Kinerja Pada Pencapaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Serupa Pisa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2), 101–108.
- Hidayat, T., & Marlina, L. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMAN Olahragawan Ragunan. *Journal Mathematics Education Sigma*, 20, 48–54.
- Jaya, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo. In *γ787* (Issue 8.5.2017).
- Khoirudin, A., Dwi Styawati, R., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa. *Aksioma*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 117–125. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1057>
- Merdeka, H., Helma, H., & Kurniawati, Y. (2021). Prediksi Persediaan Minyak Bumi Menggunakan Model Dinamis Distribusi Lag, Dinamis Autoregressive , dan Autoregressive Distribusi. *Journal of Mathematics UNP*, 6(1), 24–30.
- Murray, T. W. (1972). An Empirical Examination of the Classical Assumptions Concerning Errors in Data. *Journal of the American Statistical Association*, 67(339), 530. <https://doi.org/10.2307/2284434>
- Nugroho, A. W., & Sudaryanto, B. (2013). Pengaruh Kinerja Layanan, Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Pengiriman Barang. *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–9.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Nurjamil, D., Saepulloh, A., & Listyasari, E. (2021). Literasi Matematis Hubungannya dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual. *Didactical Mathematics*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1987>
- OECD. (2019). PISA 2018: Insights and Interpretations. *Oecd Publishing*.
- Patimah, S. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS. NW Pagutan*.
- Prayitno, S. H. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika Abad 21. *Pedagogi Dalam Perspektif Multidisiplin*, 171(November 2017), 8557.
- Reio, T., & Ghosh, R. (2009). Choosing Among Tests of Emotional Intelligence: What Is the Evidence? *Wiley Online Library*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.1002/hrdq>
- Rodhi. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Minat Siswa pada Materi Tranformasi. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 167–177.
- Rohmah Nila Farida, Abd. Qohar, S. R. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal pisa konten change and relationship. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 335–344. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i2.6256>
- Samo, D. D., Dominikus, W. S., & Kerans, D. S. (2020). Literasi Matematis Siswa Sekolah Menengah di Kabupaten Kupang. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.2973>
- Serrat, O. (2017). Understanding and Developing Emotional Intelligence. *Springer*, 1–1140. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9>
- Setiani, Y., & Rafianti, I. (2018). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Literasi Kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 38–46.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Wardani, N. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X. *Nucleus*, 3(2), 155–161. <https://doi.org/10.37010/nuc.v3i2.992>